

**Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Baerbasis *Virtual Mobile* pada Masa  
Pandemi *Covid 19* di MAN 2 Kota Palu**

**Rara Indriyani Marang**

Lalamarang02@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

**Zaitun**

zaitunsyahziq@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

**Hamzah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

**Abstrak**

Artikel ini membahas tentang “**Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Baerbasis *Virtual Mobile* pada Masa Pandemi *Covid 19* di MAN 2 Kota Palu**”. Rumusan masalah adalah: (1) Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* di MAN 2 Kota Palu? (2) Bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* di MAN 2 Kota Palu?.

Adapun penelitian terdahulu yang diambil dari peneliti terdahulu sebagai acuan bahwasanya skripsi yang berkenaan dengan hasil pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* telah banyak yang meneliti, kajian pustaka yang berisi kajian dari judul skripsi ini, serta teori *situated learning* yang digunakan untuk memperkuat penelitian dan terakhir yaitu kerangka pemikiran.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* di MAN 2 Kota Palu adalah proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi resmi madrasah yaitu *e-learning* dan aplikasi pendukung lainnya seperti *whatsapp*, dan *google classroom*. Proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* efektif digunakan pada masa pandemi *covid 19* ini, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang beragam, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Hasil pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi akan tetapi, dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran seperti absensi, peserta didik, keaktifan dalam diskusi, tanya jawab, ulangan harian, ujian akhir. Dengan demikian, itu semua akan menjadi evaluasi akhir untuk hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Akidah Akhlak, Virtual Mobile, Pandemi Covid*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, salah satunya dapat dicapai melalui pembelajaran akidah akhlak yang di dalamnya membahas mengenai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa aspek yang mempengaruhinya. Salah satu faktor atau aspek itu adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai pembawa pesan, sarana fisik, menyampaikan materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar beserta perangkat kerasnya dalam suatu ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup>Zuhairini, “*Filsafat Pendidikan Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 92.

<sup>2</sup>M.Sukarjo, Ukim Komarudin, “*Landasan Pendidikan dan Aplikasinya*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 14.

Pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran. Unsur manusia itu meliputi peserta didik, guru, dan tenaga lainnya sehingga pembelajaran diartikan sebagai proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan, karena peserta didik di sekolah tersebut butuh adanya bimbingan yang baik, agar mereka mempunyai keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuannya. Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing peserta didik sehingga mereka dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan akhlakul karimah.

Pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu merupakan bagian dari pendidikan agama, yang mana merupakan faktor yang menentukan perilaku/watak dan kepribadian peserta didik sehingga dapat memotivasi untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (akidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik di MAN 2 Kota Palu mempunyai perilaku yang baik.

---

<sup>3</sup>Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 239.

**PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN**

Artikel ini termasuk sebagai metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian. Pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian, dengan metode tersebut data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian. Sehingga metode ini sangat cocok dengan penelitian yang Penulis lakukan karena bertatapapan langsung dengan para informan melalui observasi, wawancara, dan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Dalam penelitian ini, kehadiran Penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara Peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu kemudian Peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut Peneliti mendapatkan izin dan diterima sebagai Peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Adapun sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu: data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melalui, observasi dan wawancara. Pada pola ini Penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti Penulis. Selain itu, Penulis mengorek keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung

maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, Penulis memperoleh data dari lapangan selama proses penelitian, berupa informasi tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali dan upaya guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Data tersebut diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Data sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung yang berkaitan dan memperkuat jawaban serta dapat melengkapi data primer, yang berbentuk Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, keadaan tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana dan visi misi sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, interaksi guru dan peserta didik saat melakukan pembelajaran online. Adapun wawancara dilakukan kepada 2 guru pendidikan agama Islam dan 10 orang peserta didik. Penulis menanyakan terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, seperti peran

---

<sup>4</sup>Demi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

guru terhadap perkembangan moral, kognitif, minat dan bakat peserta didik. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi tujuan, materi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta upaya guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Sedangkan dokumentasi, Penulis melakukan pengambilan gambar dan rekaman wawancara langsung dengan guru dan peserta didik, mengambil gambar lingkungan SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, dan beberapa dokumen berupa buku tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali.

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam mereduksi data, Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, dengan memilih dan memilah data mana yang sesuai, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. selanjutnya penyajian data, menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat naratif dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh penulis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>5</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang

---

<sup>5</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 32.

diperoleh dari SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali sesuai dengan fokus penelitian yaitu, peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik untuk disusun secara baik sehingga memudahkan untuk dipahami. Dan teknik verifikasi data, Peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus diperiksa kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan.<sup>6</sup> Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijamin keakuratannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. *Proses pembelajaran akidah akhlak berbasis virtual mobile pada masa pandemic covid 19 di MAN 2 Kota Palu***

Data hasil telah menunjukkan bahwa, kepala MAN 2 Kota palu telah menerapkan proses pembelajaran berbasis *virtual mobile* atau jarak jauh selama masa pandemi *covid 19* sesuai dengan surat edaran yang di keluarkan oleh pemerintah sebagai salah satu cara untuk mengurangi penyebaran virus *covid 19*. Proses pembelajaran di MAN 2 Kota Palu menggunakan aplikasi dari pusat yaitu *e-learning*, seperti yang dikemukakan oleh kepala MAN 2 Kota Palu:

Aplikasi yang digunakan ada aplikasi dari pusat yaitu *e-learning*.  
Jadi, semua materi atau itu di masukkan dalam *e-larning*,

---

<sup>6</sup>Ibid., 34.

kemudian peserta didiknya yang buka. Jadi, guru itu melaksanakan pembelajaran dengan 4 metode, pertama guru langsung zoom *virtual*, kedua guru memasukan perangkat pembelajarannya di *e-learning* peserta didik membuka untuk melihat tugas apa yang diberikan, ketiga ada sistem *whatsap*. Jadi, materi tugasnya dikirim lewat *whatsapp* juga, yang keempat ada *google classroom*.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran akidah akhlak sama seperti mata pelajaran lain yang ada di dalam kurikulum MAN 2 Kota Palu dengan menggunakan aplikasi resmi madrasah yaitu *e-learning* MAN 2 Kota Palu. Untuk proses pembelajaran akidah akhlak aplikasi yang digunakan beragam disesuaikan dengan kondisi yang ada seperti yang di kemukakan oleh Wakamad MAN 2 Kota Palu:

KBM untuk mata pelajaran akidah akhlak secara daring tetap terlaksana sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Jadi, semua mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum di ajarkan melalui *e-learning* MAN 2 Kota Palu secara resmi. Selain *e-learning*, guru juga bisa menggunakan aplikasi lain sesuai dengan kondisi yang ada ketika *e-learning error*, bisa pakai *google classroom* atau di dukung *whatsapp*, akan tetapi diutamakan menggunakan aplikasi *e-learning* MAN 2 Kota Palu secara resmi.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara guru akidah akhlak bahwasanya proses pembelajaran akidah akhlak selama pandemi menggunakan aplikasi resmi dari madrasah yaitu *e-learning* MAN 2 Kota Palu. Akan tetapi, guru akidah akhlak tidak hanya menggunakan aplikasi *e-learning*, ada aplikasi lain yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu *whatsapp* dan *google classroom*, seperti yang di kemukakan oleh guru akidah akhlak kelas X:

---

<sup>7</sup>Muhammad Anas, Kepala MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di MAN 2 Kota Palu, 30 Maret 2021.

<sup>8</sup>Atipa, Wakamad Kurikulum Kesiswaan MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di MAN 2 Kota Palu, 15 Maret 2021.



Pada masa pandemi ini proses pembelajarannya berjalan dengan lancar dengan tetap menggunakan aplikasi *e-learning* untuk absen. Akan Tetapi, proses pembelajarannya sendiri lebih ke whatsapp dan *google classroom*.<sup>9</sup>

Berbeda dengan guru akidah akhlak kelas X yang cenderung menggunakan *whatsapp* dan *google classroom* dalam proses pembelajaran, guru akidah akhlak kelas XI, dan XII tetap menggunakan *e-learning* sebagai aplikasi resmi dalam pembelajaran dan *whatsapp* hanya digunakan untuk pendukung dalam pembelajaran, seperti yang di jelaskan oleh guru akidah akhlak kelas XI:

Sekarang kita era pandemi. jadi, untuk pembelajarannya itu jarak jauh, online, atau daring. Untuk di MAN 2 Kota Palu pembelajarannya adalah menggunakan pembelajaran *e-learning*, kalau misalnya *e-learning error*, ibu mengambil pembelajarannya di *whatsapp*.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran akidah akhlak di lakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru bidang studi sebagai acuan dalam pembelajaran. Di dalam RPP tersebut terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, meskipun proses pembelajaran sekarang ini dilakukan berbasis *virtual mobile* akan tetapi tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan adanya metode-motode yang bervariasi dari guru bidang studinya. Pada masa pandemi ini guru akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu menggunakan metode yang bervariasi seperti penugasan,diskusi, tanya jawab, dan metode ceramah dengan di bantu vidio pembelajaran. Dalam hal ini, guru akidah akhlak kelas X MAN 2 Kota Palu menyatakan:

---

<sup>9</sup>Ukhriyah, Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Rumah, 09 Maret 2021

<sup>10</sup>Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengan, Wawancara Oleh Penulis di MAN 2 Kota Palu, 04 Maret 2021.

Pada masa pandemi ini, tidak terlalu banyak metode belajar yang digunakan hanya saja cukup variatif, dimulai dari memberikan video-video pembelajaran, diskusi dan tanya jawab serta tugas-tugas. Karna kita tidak bisa menjangkau semuanya maka dari itu diberikan tugas mandiri di rumah, tugas itu bisa dirangkum dari *google* ataupun dari bahan ajar yang diberikan.<sup>11</sup>

Pada masa pandemi ini proses pembelajaran berbasis *virtual mobile* menjadi salah satu cara yang bisa di anggap efektif tergantung dari guru dan peserta didik. Seperti yang di kemukakan oleh Rahma M Naser wali kelas X.

Bisa efektif tergantung kesiapan peserta didik dan guru, yang tidak efektifnya tidak semua peserta didik aktif dalam PBM, kendala jaringan, kuota, HP android harus bergantian menggunakan dengan adik-adik, penilaian sikap sulit dilakukan.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran akidah akhlak guru di tuntutan untuk memberikan materi yang berkaitan dengan akidah dan akhlak untuk perubahan tingkah laku peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara orang tua peserta didik bahwanya dalam proses pembelajaran berbasis *virtual mobile* orang tua merasakan adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik dari tingkah laku yang baik dan buruk. Seperti yang di jelaskan oleh Herni selaku orang tua peserta didik “Ya, setiap saat hanya pegang hp terus alasan kerja tugas. Apakah betul atau tidak entah itu dia belajar atau hanya nonton atau main”<sup>13</sup>. Bukan hanya orang tua peserta didik wali kelasnya pun merasakan adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri seperti yang di kemukakan Nihayati Rugaiyah “Perubahan tingkah laku peserta didik ada dan

---

<sup>11</sup>Ukhriyah Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Rumah, 09 Maret 2021.

<sup>12</sup>Rahma M Naser, Wali Kelas X MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 13 April 2021.

<sup>13</sup>Herni, Orang Tua Peserta Didik MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 23 Maret 2021.

wujudnya dari kesantunan baik dalam bersikap maupun bertutur kata.”<sup>14</sup>Rahmawati yang juga wali kelas menjelaskan bahwa “perubahanitu pasti terjadi bagi peserta didik yang disiplin dan bagi peserta didik yang tidak disiplin perubahan itu tidak memuaskan”<sup>15</sup>

Hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis virtual mobile merupakan cara yang paling tepat untuk mengurangi adanya penularan virus *covid 19* dan sebagai cara agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan bantuan aplikasi pendukung dalam pembelajaran seperti *e-learning*, *whatsapp*, *google classroom* dan aplikasi lainnya.

## **2. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Virtual Mobile Pada Masa Pandemi Covid 19 di MAN 2 Kota Palu.**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam suatu madrasah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru pendidik profesional. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan formal. Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa peserta didik dengan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>14</sup>Nihayati Rugaiyah, Wali Kelas XII MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 13 April 2021.

<sup>15</sup>Rahmawati M Nasir, Wali Kelas X MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 13 April 2021.

Pada masa pandemi *covid 19* ini, guru diharuskan untuk bisa sekreatif mungkin dalam proses pembelajaran dan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada masa pandemi *covid 19* selain guru, ada peran *virtual mobile* yang membantu untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, itu semua tidak akan berjalan apabila pihak yang bersangkutan tidak paham akan cara penggunaannya. Di MAN 2 Kota Palu *virtual mobile* yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *e-learning*, *whatsapp* dan *google classroom*.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik bahwasanya mereka paham dengan cara penggunaan aplikasinya dalam pembelajaran. Karena adanya panduan yang di berikan dari madrasah seperti yang di kemukakan oleh kepala madrasah MAN 2 Kota Palu:

Jadi, sebelumnya itu peserta didik kita ajar dengan panduan yang diberikan kepada peserta didik tentang teknis mengoprasikannya, jadi dikirim panduannya untuk membuka melalui *whatsapp* dengan mengirim link untuk panduan penggunaannya.<sup>16</sup>

*Virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* berperan dalam melihat hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Palu. Dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kehadiran/absennya, tugas-tugas dan keaktifan dari peserta didik itu sendiri. Akan tetapi, itu semua tidak akan bisa dinilai apabila peserta didik tidak mempunyai akses atau alat yang di gunakan untuk pembelajaran seperti hp, jaringan dan kuota data. Seperti yang dikemukakan oleh guru akidah akhlak MAN 2 Kota Palu.

---

<sup>16</sup>Muhammad Anas, Kepala Madrasah MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di MAN 2 Kota Palu, 30 Maret 2021.

Menurut guru akidah akhlak kelas XI peran *virtual mobile* terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Palu yaitu:

Untuk peran sekarang ini, ya harusnya peserta didik itu mempunyai hp android yang bisa mengakses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kalau itu tidak ada berarti tidak bisa berhasil. Jadi, ada timbal balik antara guru dan peserta didik. Kalau ada peserta didik berarti ada guru begitupun sebaliknya, kalau tidak ada salah satunya berarti tidak ada sukses.<sup>17</sup>

Menurut guru akidah akhlak kelas X peran *virtual mobile* terhadap hasil belajar peserta didik yaitu:

Cukup berperan sih, ada plus minusnya, kalau plusnya kita terbantu juga karena dunia internet itu luas, jadi kalau ada yang kita belum pahami kita bisa cari di *youtube*. Perannya dalam hasil belajar peserta didik itu tidak sepenuhnya berhasil karena banyak kendala-kendalanya apalagi pada saat ulangan harian ada beberapa peserta didik tidak aktif tetapi pas ulangan nilainya itu tinggi 90 padahal dia tidak aktif di *group*.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut guru akidah akhlak kelas XII peran *virtual mobile* terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Palu itu kurang aktif di karenakan banyaknya kendala yang dirasakan ”menurut saya kurang aktif”<sup>19</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat dari guru akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu bahwanya peran *virtual mobile* untuk hasil belajar peserta didik ada plus dan minusnya, plusnya itu bisa membantu dalam pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya, dan minusnya itu dari hasil belajar peserta didik itu sendiri yang dimana peserta didik yang tadinya tidak

---

<sup>17</sup>Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di MAN 2 Kota Palu, 04 Maret 2021.

<sup>18</sup>Ukhriyah, Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Rumah, 09 Maret 2021.

<sup>19</sup>Pitriani, Guru Akidah Akhlak Kelas XII MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 09 Maret 2021.

aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi dalam ulangan ataupun tugas-tugas nilainya tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di MAN 2 Kota Palu, ada beberapa peserta didik yang merasakan adanya peningkatan prestasi dari sebelum adanya pandemi *covid* 19 ini dan ada juga peserta didik yang tidak mengalami adanya peningkatan prestasi atau hasil belajarnya dan ada juga yang merasakan hanya sedikit dari peningkatan prestasinya seperti yang di jelaskan oleh wahyu bahwasanya dia merasakan adanya peningkatan prestasi “sedikit, mungkin hanya sekitar 0,30% dari seluruh bahan ajar semester ini.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara mengenai hasil belajar peserta didik sebelum pandemicovid 19 dan sesudah pandemi *covid* 19 ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh wali kelas di MAN 2 Kota Palu sebagai berikut:

Saya hanya melihat dari nilai rapor di tahun dan semester sebelumnya, bahwa terdapat peningkatan nilai. Namun guru maata pelajarannya memberikan penjelasan bahwa penyelesaian tagihan tugas kepada peserta didik cukup sulit.<sup>21</sup>

Jelas ada, tatap muka guru bisa menyampaikan melalui audio visual, bisa menilai dan mengarahkan peserta didik dengan mudah, tapi di masa pandemi peserta didik kadang aktifnya isi absensi dalam PBM dari 39 peserta didik paling 10 yang aktif, tugas yang diberikan bagi peserta didik saja.<sup>22</sup>

Tentu terdapat perbedaan dari hasil belajar peserta didik, menurunnya rasa disiplin peserta didik, dalam mengikuti proses pembelajaran karena faktor bosan dengan

---

<sup>20</sup>Wahyu, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 05 Maret 2021.

<sup>21</sup>Nihayati Rugaiyah, Wali Kelas XII MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 13 April 2021.

<sup>22</sup>Rahma M Naser, Wali Kelas X MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 13 April 2021.

keadaan pembelajaran *virtual* dan psikis peserta didik tergolong terganggu/stress karena keadaan pandemi saat ini.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat wali kelas di atas, bahwasanya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari hasil belajar peserta didik sebelum pandemi *covid 19* dan sesudah pandemi *covid 19*. Yang di mana sebelum pandemi *covid 19* guru lebih mudah menilai peserta didiknya secara langsung dengan melihat sikap dan keterampilan mereka sedangkan sesudah adanya pandemi *covid 19* ini terdapat penurunan rasa disiplin dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru hanya bisa melihat absensi peserta didik, keaktifan, tugas-tugas, dan ulangan harian serta ujian semester.

Di dalam keberhasilan proses pembelajaran ataupun hasil belajar peserta didik tentu ada kendala-kendala yang dirasakan baik oleh guru, peserta didik ataupun orang tua. Ada banyak kendala yang dirasakan seperti jaringan, kuota hp android yang harus saling bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara kepala MAN 2 Kota Palu bahwasanya: Kelemahan atau kendalanya banyak sekali, pertama: peserta didik tidak punya kuota, kedua: guru dan peserta didik tidak ada saling tatap mukanya kurang memantau karakter anak-anak itu susahny di sana, yang jelasnya banyak kurangnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik bahwasanya ada beberapa peserta didik yang merasakan adanya kendala selama proses pembelajaran berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* ini dan ada

---

<sup>23</sup>Zulfadli, Wali Kelas XI MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 14 April 2021.

<sup>24</sup>Muhammad Anas, Kepala Madrasah MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di MAN 2 Kota Palu, 30 Maret 2021.

pula dari mereka yang merasa tidak mempunyai kendala selama proses pembelajaran.

Berbeda dengan kepala madrasah dan peserta didik, guru sebagai orang yang mengajar secara langsung dan sebagai fasilitator sekaligus sebagai evaluator merasakan adanya kendala-kendala dalam pembelajaran. Seperti yang di jelaskan oleh 3 guru akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu berikut:

Menurut ibu pitriani selaku guru akidah akhlak kelas XII mengatakan: “peserta didik banyak mengeluh, karena jaringan dan data.”<sup>25</sup> Berbeda dengan ibu minarni selaku guru akidah akhlak kelas XI mengatakan:

Kendalanya adalah karena peserta didik itu tidak ada semua berada di Kota Palu, kan ini sudah di perintahkan kepada seluruh peserta didik yang ada di kota Palu yang dekat dengan kantor-kantor kemenag, KUA, kan itu memfasilitasi semua internet, kalau misalnya tidak ada kuotanya. Bagaimana dengan orang yang ada di luar daerah yang memang notaben jaringannya tidak ada, nanti turun ke kota baru jaringannya ada, itu kendala-kendala virtualnya. Itu kendalanya tadi tidak punya hp, kuota, jaringannya lalod, itu kendala virtual untuk belajar.<sup>26</sup>

Sedangkan kendala menurut guru akidah akhlak kelas X yaitu:

Kekurangannya, misalnya peserta didik ada yang tidak aktif kita tidak tau kalau hanya di *whatsapp*, baru pada saat ulangan harian juga ada beberapa peserta didik yang tidak aktif, tetapi pas ulangan harian nilainya tinggi. Bahkan kita tidak tau apakah dia jujur atau tidak siapa tau dia di bantu orang tuanya atau dia nyontek. Dan jaringan itu sudah pasti jadi kendalanya di karena kan peserta didik di MAN 2 Kota Palu kebanyakan yang dari pelosok susah jaringan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Pitriani, Guru Akidah Akhlak Kelas XII MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 09 Maret 2021.

<sup>26</sup>Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di MAN 2 Kota Palu, 04 Maret 2021.

<sup>27</sup>Ukhriyah, Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Rumah, 09 Maret 2021.



Jadi, berdasarkan pendapat guru akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu ada banyak kendala dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Seperti, jaringan, data, peserta didik yang di luar kota Palu, dan peserta didik yang tidak aktif akan tetapi nilai ulangannya tinggi.

Tidak hanya guru dan peserta didik yang merasakan kendala dari proses pembelajaran *virtual mobile* orang tua pun merasakan seperti yang di jelaskan oleh ibu Herni: “ya, terkadang kalau datanya si anak habis dan mau mengerjakan tugas dengan terpaksa menggunakan hp orang tua sementara orang tua juga kerja”<sup>28</sup>

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam kendala-kendala tersebut, tentu ada solusi yang digunakan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Solusinya yaitu menggunakan akses jaringan yang telah di sediakan sekolah ataupun pemerintah, seperti yang ada di kecamatan ataupun desa-desa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan deskripsi data pembahasan hasil penelitian, maka secara umum hasil pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* di MAN 2 Kota Palu setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

---

<sup>28</sup>Herni, Orang Tua Peserta Didik MAN 2 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Secara Online Melalui Aplikasi *Whatsapp*, 23 Maret 2021.

1. Proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* di terapkan di MAN 2 Kota Palu sebagai langkah awal untuk mengurangi adanya penyebaran virus dan untuk mengikuti edaran yang telah dikeluarkan dari pemerintah bahwasanya proses pembelajaran selama pandemi *covid 19* di lakukan secara daring atau pun dari rumah. Proses pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu berbasis *virtual mobile* dengan menggunakan aplikasi resmi dari madrasah yaitu *e-learning* sebagai tempat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, proses pembelajarannya pun menggunakan aplikasi-aplikasi lain yang membantu dalam proses pembelajarannya itu sendiri, seperti *whatsapp*, dan *google classroom*. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* ini guru tidak banyak menggunakan metode pembelajaran dikarenakan pembelajarannya yang tidak bertatap muka langsung, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah dipakai untuk memberikan motivasi ataupun memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsapp* begitupun dengan diskusi dan tanya jawabnya di terapkan melalui aplikasi *whatsapp* agar peserta didik bisa aktif selama pembelajaran jarak jauh. Dan untuk penugasan guru lebih menggunakan aplikasi *e-learning* karna memudahkan guru dan memberikan bahan ajar sekaligus tugas untuk peserta didik. Proses pembelajaran berbasis *virtual mobile* merupakan cara yang efektif

digunakan pada masa pandemi *covid 19*, karena bisa membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan RPP.

2. Hasil pembelajaran akidah akhlak berbasis *virtual mobile* pada masa pandemi *covid 19* di MAN 2 Kota Palu dapat dilihat dari kompetensi guru pendidik profesional. Tidak hanya itu, *virtual mobile* juga mempunyai peran dalam melihat hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Palu, yang di mana tanpa adanya pendukung dari *virtual mobile* itu maka hasil pembelajaran tidak akan bisa tercapai. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari absensinya di dalam *group whatsapp*, keaktifan dalam diskusi dan bertanya jawab, serta tugas-tugas yang diberikan melalui *e-learning* ataupun *google classroom*. Hasil belajar peserta didik dilihat dari adanya peningkatan prestasi, yang di evaluasi dari keseluruhan proses pembelajaran baik dalam tugas-tugas ataupun ulangan harian dan ujian akhir serta absensi dan keaktifan. Di dalam hasil pembelajaran berbasis *virtual mobile* terdapat kendala yang dirasakan semua pihak, seperti tidak ada hp android, jaringan lalod, dan kuota/data. Tetapi, di balik kendala itu tentu ada solusinya, solusinya yaitu datang ke madrasah dengan menggunakan fasilitas yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sadikin & Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no 2, 2020.

- ‘‘Apa Itu Pandemi’’ <https://wartaekonomi.co.id/apa-itu-pandemi/>, (14 September 2020).
- Arikunto, Suharsimi, ‘‘Pembelajaran dan Strateginya,’’ Bandung: Remaja Rosda Karya 1990.
- \_\_\_\_\_. ‘‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’’ Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Abdurrahman, Mulyono, ‘‘Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,’’ Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, 1999.
- ‘‘Arti Kata Virtual’’ <https://divedigital.id/Apa-itu-virtual/>, (14 September 2020).
- Agung, Prasetyo, ‘‘Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif’’. Artikel, <https://www.linguistikid.com> (10 September 2020).
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain, ‘‘Strategi Belajar Mengajar,’’ Jakarta PT Rineka Cipta 1997.
- Departemen Agama Islam RI, ‘‘Al-Qur’an dan Terjemah,’’ Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, ‘‘Kamus Besar Bahasa Indonesia,’’ Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Danim, Sudarwan, ‘‘Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,’’ Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hamalik, Oemar, ‘‘Kurikulum dan Pembelajaran,’’ Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasan, M, Ali, ‘‘Tuntunan Akhlak,’’ Jakarta: Bulan Bintang 1978.
- Hatta, Efendi, ‘‘Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran’’ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, (17 September 2020).
- ‘‘Indonesia News Novel Corona Virus’’, (14 September 2020).
- J, Gikas and M. M. Grant 2013. ‘‘Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smarphones & social media.’’ *The Internet and Higher Education* 19.
- Kemendikbud, ‘‘Kebijakan Pemerintah’’, (11 September 2020).
- Khaniful, ‘‘Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan,’’ Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhaimin, ‘‘Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,’’ Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- ‘‘Mobile’’ <http://id.wikipedia.org/wiki/Mobile/>, (14 September 2020).
- Munawwir, Ahmad Warson, ‘‘Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia,’’ Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Moleong, Lexy. J, ‘‘Metodologi Penelitian Kualitatif,’’ Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution, ‘‘Kurikulum dan Pengajaran,’’ Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Partantopius, A dan Dahlan Al Bary, ‘‘Kamus Ilmiah Poluler,’’ Surabaya: Arloka, 1994.

- Pasaribu, I.L, "Proses Belajar Mengajar," Bandung: Tarsito,1983.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Aab di Madrasah," No 2, 2008.
- "Pandemi Covid 19". [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19/), (17 September 2020).
- Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam," Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- "Refleksi Pembelajaran Daring"  
<https://guruberbagi.kemndikbud.go.id/artikel/refleksi-pembelajaran-daring-2/>, (16 September 2020).
- Sukarjo, M Ukim Komarudin, "Landasan Pendidikan dan Aplikasinya," Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Syafi'ie, Nurbadi Muhammad, "Aplikasi berbasis Virtual Reality untuk Mendukung Proses pembelajaran Organ Pencernaan Manusia" Jurusan Teknik Informatika Fakultas teknologi Industri Universitas Islam Indonesia 2018.
- Sudjana, Nana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Syaifurahman & Ujiarti Tri, "Manajemen Dalam Pembelajaran," Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Surya, Mohammad, "Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran," Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Syaiful, Djamarah Bahri & Zain Aswan, "Strategi Belajar Mengajar," Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D'," Bandung: Alfabeta, 2006.
- \_\_\_\_\_. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sudarto, "Metodologi Penelitian Filsafat," Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- T, A. Korucu & Alkan, A. 2011 "Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. Procedia-Social and Behaviorial Sciences." <https://doi.org/>, (01 Oktober 2020).
- Team, Editorial, "Apa Itu Virtual" <https://divedigital.id/apa-ituvirtual/>, (14 September 2020).
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, "Pengantar Study Islam," Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya,"Akhlak Tasawuf," Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011.
- Tanzeh, Ahmad, "Pengantar Metode Penelitian," Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usman, Muhammad Uzer, "Menjadi Guru Profesional," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, ‘‘Metodologi Penelitian Sosial,’’ Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Zuhairini, ‘‘Filsafat Pendidikan Islam,’’ Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zainuddin, A dan M. Jamhari I ‘‘Akidah dan Ibadah,’’ Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- \_\_\_\_\_. ‘‘Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak,’’ Bandung: CV.Pustaka Setia, 1999.
- Zahrana, ‘‘Tujuan Akidah Akhlak’’ <https://zahrana.blogspot.com>, 14 September 2020
- ‘‘8 Teori Media Pembelajaran Menurut Para Ahli ’’<https://pakarkomunikasi.com/teori-media-pembelajaran-menurut-para-ahli/>, 01 Februari

